

Sumber : Kompas, Republika, Koran Tempo, Suara Pembaharuan, Media Indonesia, Surabaya Pos, **Surya**, Malang Post, Bhirawa, Suara Indonesia, Koran Pendidikan, Majalah Tempo, Majalah GATRA, Jawa Pos/ Radar Malang, Seputar Indonesia, Pena Pendidikan ...

Tahun : 2017

Bulan : JAN, FEB, MAR, **APRIL**, MEI, JUNI, JULI, AGUST, SEPTEMBER, OKTOBER, NOV, DES

Tanggal : 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13
 14 15 16 17 18 **19** 20 21 22 23 24 25 26
 27 28 29 30 31 hal

Serpihan Luka di Selatan Jogja

DUKA adalah warisan abadi yang ditinggalkan perang. Bahkan untuk sebuah kemenangan, terkadang musti ditebus dengan pengorbanan.

Serpihan luka dari perang puluhan tahun silam masih membekas dan terkenang, membawa pesan bagi generasi sekarang juga masa mendatang.

Di selatan Yogyakarta, di Desa Ngoto, Kabupaten Bantul, sebuah monumen didirikan sebagai tanda

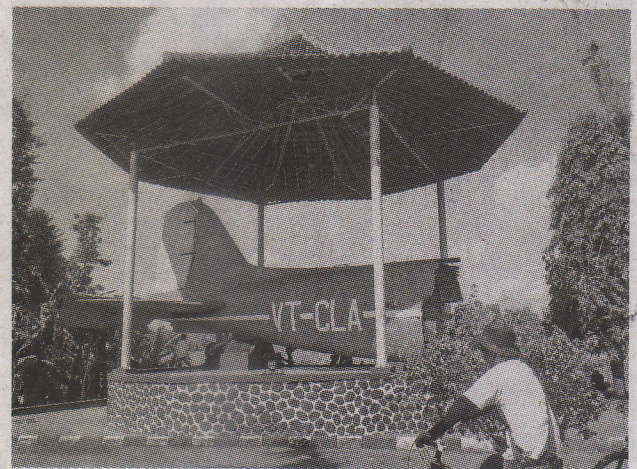
sekaligus penjaga memori peristiwa pilu yang menewaskan delapan orang. Tiga di antaranya putra terbaik perintis angkatan udara Republik Indonesia (AURI), yakni Marsda TNI (Anumerta) Agustinus Adisutjipto, Marsda TNI (Anumerta) Prof Dr Abdulrahman Saleh, dan Opsir Muda Udara I (Anumerta) Adisumarmo Wiryokusumo.

Marsda TNI Eko Edi Santoso dan Marsma Benyamin Dandel kemudian berinisiatif membuat replika bangkai pesawat C-47 Dakota VT-CLA. Replika tersebut cukup menggambarkan kisah pilu, ketika pesawat ditembak jatuh oleh pesawat Belanda pada 29 Juli 1947.

Pesawat C-47 Dakota VT-CLA merupakan pesawat yang dicarter Indonesia dari Singapura.

Pesawat ini mengangkut sumbangan obat-obatan dari Palang Merah Malaya dan sedianya akan mendarat di bandara Maguwo.

Naas,



keberadaan pesawat pengangkut obat-obatan ini tertangkap pesawat patroli Belanda, Kitty Hawk. Penyerangan terhadap C-47 Dakota VT-CLA, boleh dikata sebagai aksi balas dendam Belanda, setelah beberapa saat sebelumnya, Belanda mendapat serangan udara yang dilakukan sekelompok Karbol Akademi Angkatan Udara.

Serangan udara ini membidik markas-markas militer Belanda di Semarang, Ambarawa dan Salatiga.

Monumen Ngoto, yang menjadi Monumen Perjuangan TNI AU, didirikan 1 Maret 1948, luka dan lara atas musibah itu terasa dari foto-foto yang dipajang di kompleks monumen. Pula,

relief yang menceritakan kronologi jatuhnya C-47 Dakota VT-CLA. Sangat informatif dan mampu membangkitkan imajinasi.

Kini, tentu banyak cara mengilhami makna dari pengorbanan tertinggi yang mereka berikan dan 29 Juli, tanggal jatuhnya C-47 Dakota VT-CLA, akan selalu diperingati sebagai Hari Bhakti Angkatan Udara.

Berkunjung, mendoakan dan menabur bunga di pusara Marsda TNI (Anumerta) Agustinus Adisutjipto dan Marsda TNI (Anumerta) Prof Dr Abdulrahman Saleh di kompleks Monumen Perjuangan TNI AU, setidaknya bisa menjadi cara kita untuk mengilhami pengorbanan tertinggi yang mereka berikan.



RINTAHANI JOHAN PRADANA
 Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Malang

(<http://surabaya.tribunnews.com/2017/04/18/menikmati-serpihan-luka-dari-selatan-jogja>)